Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 21-29
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

Tingkat Peyesuaian Diri Mahasiswa Angkatan 2020 Tahun Pertama Kuliah (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2020)

Margareta Tessa Carolina[1], Prias Hayu Purbaning Tyas[2]
Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma
margareta.tessa16@gmail.com
Rhepurplez53@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020/2021 tahun pertama kuliah (2) mengidentifikasikan item instrumen tingkat penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan yang capaian skornya rendah dan sangat rendah (3) mengetahui faktor yang paling berpengaruh dalam penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020 dengan jumlah responden 88 orang. Pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri dengan 38 item yang valid dan memiliki indeks reliabilitas Alpa Cronbach sebesar 0.840. Skala disusun berdasarkan 2 aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yang mengacu pada norma kategorisasi dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian: (1) berdasarkan skor mengukur tingkat penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020 yaitu 50% dengan kategori sedang, 6,9% dengan kategori sangat tinggi, 29,5% dengan kategori tinggi, 13,6% dengan kategori rendah dan 0% dengan kategori sangat rendah.(2) dari hasil perhitungan skor item, diperoleh 5 item kategori rendah dan 2 item kategori tinggi yang digunakan sebagai dasar untuk merumuskan usulan topik-topik bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020 (3) faktor yang paling mempengaruhi dalam penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020 yaitu kemauan dan kemampuan, lingkungan sekitar, dan keadaan psikologis.
Kata kunci: Penyesuaian Diri, Mahasiswa JIP USD 2020

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 21-29
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia mempunyai tugas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Contohnya saja ketika individu masih bayi, individu juga menyesuaikan diri dengan temperature, makanan, dan pembuangan. Saat individu memasuki masa remaja terlebih harus masuk di dalam lingkungan baru, individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dirinya dapat berkembang serta melangsungkan hidupnya. Penyesuaian diri memang akan selalu ada di setiap perkembangan individu, termasuk mahasiswa yang di mana mahasiswa adalah individu yang sedang berada di tahap perkembangan dewasa awal. Pada tahap ini individu memiliki tugas perkembangan seperti dapat menerima kondisi fisiknya, mampu bergaul, mengetahui kemampuan diri sendiri meninggalkan sifat kekanak-kanakan. Tugas perkembangan ini harus terpenuhi sebagai tanda bahwa individu pada tahap dewasa awal telah mampu menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan individu itu sendiri. Pada usia inilah individu berada ditahap masa transisi, yaitu masa peralihan dari masa remaja ke dewasa awal di mana individu dari pendidikan SMA ke Perguruan Tinggi. Ketika individu memasuki dunia perkuliahan, individu akan dihadapkan oleh beberapa perubahan, seperti perpindahan dari kota asal ke kota di mana Perguruan Tinggi itu berada, budaya baru, tanggung jawab, lingkungan akademik, adanya stuktur organisasi yang lebih luas, dan tuntutan belajar. Menurut Pittman (dalam Hastuti dan Sinaga, 2015) mengatakan bahwa mahasiswa yang menuntut ilmu di tempat yang jauh dari keluarga akan kehilangan aturan yang biasa mereka jalankan di rumah, dan menghadapi aturan baru yang mereka belum tahu dengan jelas bagaimana menjalakan aturan baru tersebut

Individu yang baru menamatkan pendidikan sekolah menengah tingkat atas dan melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi menjadi seorang mahasiswa akan mengalami banyak tantangan baru. Tantangan baru itu seperti mengatur pola kehidupan, mengintregrasikan tuntutan belajar akademik dengan corak kehidupan dalam kos, mengembangkan sikap membina ilmu demi kemajuan bangsa, menyesuaikan diri dengan corak kehidupan Perguruan Tinggi, mengatasi pertentangan yang timbul antara ilmu dan agama, memikirkan masa memegang jabatan yang semakin dekat,meninjau ikembali perannya dalam lingkungan keluarga, mengembangkan corak pergaulan baru dengan jenis lain (Winkel, i2006 i: i154).

Munculnya Covid-19 pada tahun 2020 disebabkan karena adanya virus Covid-19, di imana virus ini merupakan salah satu virus yang membahayakan dan dapat menularke segala rentang umur. Hal tersebut membuat beberapa negara mengeluarkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown atau PSBB. Virus ini juga menimbulkan dampak di segala bidang terkhusus pendidikan. Pemerintah Indonesia akhirnya mengeluarkan keputusan untuk mengadakan pembelajaran daring atau online untuk pendidikan TK sampai Perguruan Tinggi. Hal ini juga sangat berdampak bagi para individu yang sedang memasuki masa perkuliahan terutama pada mahasiswa angkatan 2020. Individu angkatan ini sangat mengalami dampak tersebut. Di mana adanya masa peralihan individu, yang awalnya di masa SMA/SMK masih melakukan pembelajaran secara luring atau offline sedangkan sekarang individu harus melakukan perkuliahan secara daring atau online. Pada masa SMA/SMK individu masih melakukan kegiatan sekolah secara langsung di sekolah, bertemu dengan guru dan teman-teman, dan banyak kegiatan ang dapat dilakukan individu di

luar secara bebas tanpa adanya peraturan seperi sekarang sedangkan sekarang individu merasakan banyak tantangan yang dialami selama masa perkuliahan secaraidaring atau online. Tantangan ini tidak hanya terdapat pada sistem pembelajaran yang berubah tetapi juga dari berbagai sisi. Dari yang awalnya bisa bertemu secara bebas dan berdiskusi dalam segala hal sekarang individu hanya dapat bertemu dan berdiskusi secara online dan mengalmi kesusahan ketika jaringan sedang tidak stabil, dari segi sumber atau bahan pembelajaran yang dulunya tidak hanya mengandalkan internet saja sekarang semua sumber hanya terbatas pada internet. Dari segi kebutuhan individu mengaku kebutuhan sekarang semakin meningkat terutama pada kuota internet karena jika kuota internet tidak ada individu juga tidak bisa mengikuti perkuliahan online sedangkan dari segi fisik individu merasa cepat lelah walaupun hanya melakukan perkuliahan beberapa jam saja karena terlalu seringnya individu menatap layar laptop ataupun gadget. Beberapa hal itu dapat mengakibatkan dampak bagi individu sebagai mahasiswa baru yang seharusnya masa perkuliahan awal merupakan kesempatan bagi para individu sebagai mahasiswa untuk mencari relasi, mendapatkan jati diri, mengembangkan diri serta dapat belajar untuk lebih mandiri.

Sawrey & Telford mengatkan penyesuaian diri ialah interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan sistem behevioral, kognisi, dan emosional. Setiap individu dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hartinah (2008: i131) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri. Selain itu, penyesuaian diri menurut Desmita (2009: 191) adalah suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individuiterhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Fahmi (Desmita, 2009: 191) mengemukakan bahwa penyesuaian terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Individu dituntut untuk tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya dan keadaan lingkungan tempat dia hidup, tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Sundari (2005: 43) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan (life long process).

Schneiders (Agustiani, 2006) mengatakan bawaha penyesuaian diri merupakan satu proses yang melibatkan respons-respons mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntunan dalam diri dengan apa yang diharapkan lingkungan. Menurut dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bertujuan agar individu tersebut mampu untuk menghadapi tantangan atau tuntutan, baik dari dalam maupun dari luar diri, sehingga tercipta keseimbangan antara individu dengan dunia luar.

Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, pandemi ini menyebabkan individu sebagai mahasiswa tidak pernah merasakan bagaimana menjadi mahasiswa pada umumnya, individu sulit beradaptasi dengan hal-hal baru yang tidak pernah dilakukan, individu sulit memahami penjelasan materi perkuliahan dari dosen karena adanya keterbatasan sinyal maupun individu itu sendiri yang kurang memperhatikan karena adanya rasa malas yang muncul akibat cara

pembelajaran yang monoton, individu merasa kebingungan menggunakan aplikasi untuk perkuliahan daring, ada yang merasakan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Permasalahan yang muncul bukan hanya itu saja, ada beberapa individu yang mengeluhkan perihal kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi harganya. Individu juga merasakan kurang mampu untuk berinterksi dengan teman-temannya dan bahkan beberapa individu kurang paham beberapa sistem perkuliahan yang sangat berbeda dengan masa pendidikan SMA atau SMK. Hal ini juga ada yang dimanfaatkan individu untuk tetap absen walaupun mereka sedang melakukan aktivitas lain selama perkuliahan itu berlangsung.

Kesulitan yang dialami ketika kuliah bertatap muka dengan tanpa bertatap muka hampir sama. Jika pada saat kuliah bertatap muka akan lebih mengakami kesulitan perihal menyesuaikan diri dengan budaya yang berlaku di lingkungan sekitar, menyesuaikan diri dengan teman-teman satu kos, menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar dan menyesuaiakn diri dengan makanan di lingkungan yang baru sedangkan pada saat ini kuliah tanpa bertatap muka individu merasakan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi di bangku perkuliahan, menyesuaikan diri dengan sistem perkuliahan yang baru, menyesuaikan dengan temen-teman kelas ataupun organisasi tanpa bertemu langsung. Hal ini juga memuculkan dampak yaitu kesulitan untuk berinteraksi dengan teman karena tidak pernah bertemu, kesulitan belajar, mogok kuliah, pindah program studi, pindah universitas, sakit sakitan bahkan ada yang sampai di drop out karena jarang masuk kuliah atau karena nilai yang kurang dari standar yang ada. Dalam hal ini, sebenarnya juga sudah diadakan kegiatan yang bisa membantu untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa baru dengan mengadakan acara keakraban dari tingkatan Perguruan Tinggi sampai pada tingkat Program Studi.

Setelah adanya beberapa problem di atas, oleh karena itu diadakannya penelitian deskriptif kuantitatif mengenai Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Angkatan 2020 Tahun Pertama Kuliah.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Keguruanidan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020/2021 pada tahun pertama kuliah.
2. Mengidentifikasi skor butir item penyesuaian diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020/2021 pada tahun pertama kuliah yang teridentikasi rendah
3. Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh dalam penyesuaiandiri mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020/2021.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Kemudian yang diteliti yaitu tingkat kejenuhan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan internet) melalui *google form* di berbagai daerah yaitu: Jawa Tengah, Yogyakarta, NTT, dll pada bulan Februari 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Teknik

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 21-29
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

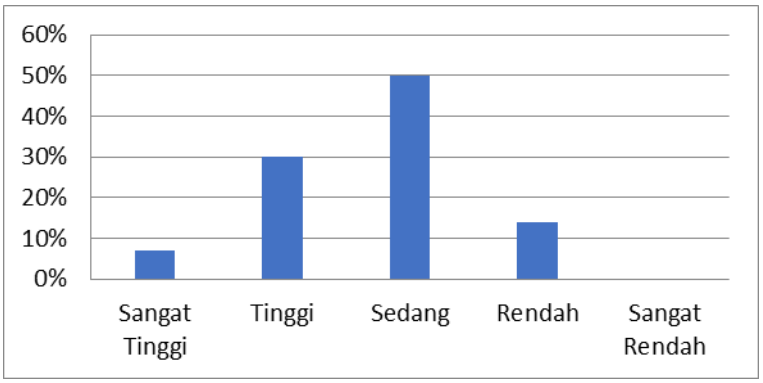
pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Tingkat Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	123,5<X	6	6,9 %
Tinggi	104,5<X≤ 123,5	26	29,5 %
Sedang	85,5< X ≤ 104,5	44	50 %
Rendah	66,5< X ≤ 85,5	12	13,6 %
Sangat Rendah	X ≤ 66,5	0	0 %
Jumlah		88	100 %

Grafik 1. 1 Hasil Deskripsi Tingkat Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma



Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat 6,9% mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri sebagai mahasiswa FKIP angkatan 2020 sangat tinggi, 29,5% mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri sebagai mahasiswa FKIP angkatan 2020 tinggi, 50% mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri sebagai mahasiswa FKIP angkatan 2020 sedang, 13,6% mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri sebagai mahasiswa FKIP angkatan 2020 rendah, dan 0% mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri sebagai mahasiswa FKIP angkatan 2020 sangat rendah. Maka dari itu dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Ilmu Kegurungan angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang. Tidak teridentifikasi adanya mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang berada pada kategori sangat rendah.

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 21-29
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

Berdasarkan dari perhitungan masing-masing item tingkat keaktifan belajar, maka hasil yang diperoleh pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Skor Item Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Nomor Item
Sangat Tinggi	286<X	4	10,6%	1, 32, 34, 46
Tinggi	242<X≤ 286	12	31,6%	3, 7, 11, 14, 15, 16, 17, 33, 36, 37, 43, 46
Sedang	200< X ≤ 242	15	39,4%	2, 5, 6, 9, 13, 21, 22, 24, 25, 26, 35, 41, 42, 44, 45
Rendah	154< X ≤ 200	5	13,1%	8, 18, 27, 28, 29
Sangat Rendah	X ≤ 154	2	5,3%	19, 20
Jumlah		38	100%	

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwwa terdapat 13,1% atau 5 item pernyataan penyesuaian diri mahasiswa FKIP angkatan 2020 yang berada pada kategori rendah. Dan terdapat 5,3% atau 2 item pernyataan penyesuaian diri mahasiswa FKIP angkatan 2020 berada pada kategori sangat rendah. Item-item yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah inilah yang digunakan sebagai dasar usulan topik-topik bimbingan pribadi-sosial dalam rangka meningkatkan tingkat penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020. Topik-topik ini disusun dan dikelompokkan berdasarkan aspek sebagai berikut, (1) “Saya Bisa, Saya Kuat, Saya Hebat.”; (2) “Memelihara Hubungan Baik.”; (3) “Pengenalan Dunia Kampus.”

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat penyesuaian mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukan oleh Schneiders (Ali dkk, 2009) bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kondisi fisik, kepribadian, edukasi atau pendidikan, lingkungan, agama dan budaya. Dari hasi penelitian, dapat dilihat bahawa tingkat penyesuaian diri mahasiswa sangat di pengaruhi oleh semua faktor tetapi ada yang sanagta mempengaruhi tingkat pengyesuaian diri mahasiswa.

Pertama, keadaan psikologis yang merupakan suatu kondisi mahasiswa di mana jika mahasiswa tersebut memiliki kondisi mental atau psikologis yang sehat dan matang akan mampu untuk menyesuaikan diri secara pribadi mauapun sosial terhadap perubahan dan tuntutan-tuntutan sosial baru. Keaadaan psikologis ini ternyata menjadi salah satu hal penting yang

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 21-29
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

memepengaruhi mahasiswa dalam menyesuaiakan diri. Misalnya, mahasiswa yang sudah matang dalam hal psikologis aklan lebih mamapu untuk berinteraksi dengan baik dan cepat walaupun dengan keaadan pandemi covid ini. Mahasiswa ini akan lebih siap dengan adanya perubahan luring ke daring dan lebi mampu untuk mengikuti segala perubahan sistem apapun.

Kedua, kondisi fisik ini juga mempengaruhi proses penyesuaian diri. Yang sangat mempengaruhi kondisi fisik adalah hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik. Penyesuaian diri mahasiswa akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat daripada kondisi fisik yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, kepercyaan diri, harga diri, dan sejeniosnya yang menjadikan kondisi sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.

Ketiga, kepribadian. Pada tahap perkembangan kepribadian individu memiliki unsur penting yaitu, kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, dan kecerdasaan. Kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan salah karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol. Sebagai suatu proses yang berkelanjutan di mana mahasiswa membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, sikap, dan perilaku. Semakin tidak ada kemauan semakin besar kemungkinannaya untuk tidak mampu menyesuaiakan diri. Seedangkan mahasiswa yang ada kemauan akan lebih mampu untuk menyesuaiakan diri walaupun harus dengan belajar dan bersungguh-sungguh untuk dapat berubah dan berkembang.

Keempat, lingkungan sekitar artinya lingkungan yanng mendukung mahasiswa mampu memperlancar proses penyesuaian diri. Misalnya, dari lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan utama dan penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri. Unsur di dalam keluarga inilah seperti interaksi dengan orang tua, peran sosial dalam keluarga, interaksi dengan anggita keluarga lainnya, gangguan dalam keluarga akan menjadi slah stau pengaruh mahasiswa dalam proses penyesuaian dirinya. Selain itu, ada lingkungan pendidikan di mana mahasiswa juga dapat mengalami hambatan atau berkembangnya proses penyesuaian dirinya. Pada umumnya, dunia pendidikan seperti perguruan tinggi dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk memepengaruhi di segala bidang. Yang terakhir lingkungan masyarakat, lingkungan ini juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit kecenderungan ke arah penyimpangan perilaku, dan kenakalan remaja, sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri yang tidak baik, yang berasal dari lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan yaitu cenderung sedang menuju ke sangat tinggi walaupun ada beberapa yang rendah. Maka hal ini menyatakan jika selama ini mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma mengalami tingkat penysuaian diri sedang menuju ke sangat tinggi.

Berdasarkan dari hasil analisis capaian skor item, ditemukan terdapat 7 butir item pernyataan penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2020 yang capain skirnya rendah dan sangat rendah. Item ini yang digunakan sebagai dasar usulan topik-topik bimbingan pribadi-sosial dalam rangka meningkatkan tingkat penyesuaian diri mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata

Dharma Yogyakarta angkatan 2020. Topik-topik ini disusun dan dikelompokkan berdasarkan aspek sebagai berikut, (1) "Saya Bisa, Saya Kuat, Saya Hebat."; (2) "Memelihara Hubungan Baik."; (3) "Pengenalan Dunia Kampus."

Berdasarkan dari hasil analisis faktor-faktor, faktor yang paling memepengaruhi dalam tingkat penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2020 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta adalah keadaan psikologis, kondisi fisik, kepribadian, dan lingkungan sekitar.

REFERENSI

Agustiani, DR. Hendriatu. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.

Ali, M & Asrori. 2005. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: PustakaPelajar.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: PustakaPelajar.

Danuri & Tidjan. 1991. *Adaptasi vs Adjustmen Jurnal.* From http://dianahertati.blogspot.com

Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hartinah. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama

Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan (edisi ke lima)*. Jakarta: Erlangga.

Mahmud, H. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Parman, Rahmaway. 2013. *"Penyesuaian Diri Laki-laki dan Perempuan Dengan Mengendalikan Variabel Sense Of Humor"*. Jurnal Online Psikologi 01 (02)

Ryan, Yulianus. 2014. "*Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur", Skripsi,* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sawrey, J. M., & Telford, C. W. *Educational Psychology (3rd Edition).* (Boston: Allyn & Bacon, 1968), hal 19

Schneiders, A.A. (1984). *Personal Adjustmen and Mental Healt*. New York: Rinehart, and Wiston.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sundari.S. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta

Winkle W.S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.